

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan yang semakin maju ini membuat kenaikan data penduduk menjadi tinggi. Badan Pusat Statistik Jawa Barat (jabar.bps.go.id) mengemukakan jumlah penduduk di Jawa Barat pada tahun 2010 hingga 2020 berdasarkan sensus terus meningkat terkhusus di Kabupaten Bandung yang awalnya 3.275.828 jiwa pada tahun 2010 menjadi 3.831.505 di tahun 2020. Naiknya presentase data tersebut menjadikan salah satu peluang bagi para pengembang di bidang perumahan maupun pengembang pembangunan gedung serta jalan yang khususnya di negara Indonesia dari tahun ke tahun menjadi sasaran hingga menjarah ke pedesaan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perkembangan pembangunan perumahan dan industri yang semakin cepat berdampak pada kelestarian alam terutama lahan hijau yang produktif di Indonesia khususnya di Jawa Barat Kabupaten Bandung.

Luas wilayah negara Indonesia adalah sepertiganya luas lautan dan dua pertiga adalah daratan, jadi Indonesia mempunyai dataran yang cukup luas dengan tanahnya yang sangat subur dan bisa di manfaatkan oleh para petani untuk memenuhi kebutuhannya. (Nurmala, 2012 : 1) juga mengungkapkan bahwa kebudayaan yang pertama kali di kembangkan manusia ialah bidang pertanian, sebagai tindakan terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat penambahan manusia. Sehingga, pertanian menjadi tumpuan ekonomi masyarakat.

Setiap tahunnya lahan untuk bertani atau lahan hijau di Provinsi Jawa Barat mendapati penyusutan atau beralih fungsi menjadi lahan non-pertanian. Akibatnya dampak dari pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin lama semakin meningkat ditambah lagi

pembangunan industri pabrik semakin banyak dan perumahan berkembang pesat sehingga menghilangkan lahan untuk bertani bagi warganya. efek negatif yang terjadi dalam hal ini yaitu ketahanan pangan akan terganggu karena meningkatnya jumlah populasi di berbagai daerah harus bisa diukur persediaan konsumsi pangan. Tidak hanya itu berkurangnya lahan untuk bertani sekaligus merenggut mata pencaharian bagi masyarakat dalam hal ini pembangunan perumahan dan industri yang tidak menjamin solusi pekerjaan bagi warganya karena kalah bersaing dalam bidang pertanian ke industri.

Manusia adalah makhluk yang berfikir dan bisa memanfaatkan lingkungan, segala aspek kehidupan dimulai dari masalah politik, ekonomi, dan budaya. Di perankan oleh laki-laki, sering kali perempuan dipandang rendah dan menghadapi tekanan yang tidak sama menurut kelas sosial, bangsa, dan kedudukannya dalam bidang ekonomi pada masa kini, terlebih wanita juga seakan tidak dilibatkan dalam fungsi dan perannya (Roesmidi dan Riza, 2001:110), perempuan hanya dipandang sebelah mata sebagai pelayan rumah tangga yang pekerjaannya pun hanya sebatas mengurus anak-anak dan peralatan rumah tangga. padahal perempuan menjadi salah satu aspek yang mempunyai potensi dalam bidang ekonomi, politik dan budaya. Faktor inilah yang mendorong perempuan untuk tetap ikut berperan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Sejak dahulu hingga sekarang ini peranan perempuan dibandingkan dengan laki-laki memang sangatlah minim namun peran perempuan di zaman sekarang ini semakin berkembang.

Tindakan pemberdayaan salah satu cara yang harus dilakukan. Karena pemberdayaan ialah transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan wanita. Demi mewujudkan keadilan dalam mendapatkan kesempatan pendidikan serta pelatihan maka harus dilakukan proses pemberdayaan terhadap perempuan, hal tersebut merupakan peningkatan kualitas sumber daya.

Sumberdaya pada tingkatan masyarakat, harus adanya perbaikan yang pertama akses dan kedua kontrol seperti peluang kerja, penyuluhan, informasi, dan lain-lain. Dengan ini mendukung semua pihak agar dapat melaksanakan program pelatihan pemberdayaan perempuan. Awalnya sasaran pelatihan pertanian ditujukan bagi kalangan masyarakat pedesaan namun di zaman modern ini sasarannya di tambah lagi yaitu masyarakat perkotaan serta masyarakat pinggiran kota agar semuanya faham akan pentingnya pelatihan pertanian tersebut.

Dalam pembangunan pertanian tugas perempuan harus di realisasikan dalam bentuk kelembagaan atau kelompok yang terfokus pada pembangunan pertanian yang akan menghasilkan banyak manfaat di antaranya menjaga alamnya serta membantu suaminya untuk kebutuhan dapur agar bisa lebih mandiri dan berdaya. Salah satunya dilaksanakan di Kabupaten Bandung, Kecamatan Rancaekek, Kelurahan Kencana yang membentuk kelembagaan atau kelompok perempuan yang terkonsentrasi pada pertanian yaitu Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari. Kelembagaan atau kelompok ini mempunyai berbagai macam kegiatan yang terfokuskan dengan kegiatan pertanian dan dikelola oleh perempuan yang tergabung didalamnya (Wawancara pada tanggal 07 September 2021 dengan Abah Mustafa selaku Pembina KWT).

Terbentuknya (KWT) Kencana Lestari merupakan hasil dari program Pemerintah Kelurahan Rancaekek Kencana. Kelompok tersebut mempunyai kegiatan yang terfokus pada pertanian serta menciptakan masyarakat yang aktif. Kegiatan tersebut diantaranya mempunyai tanaman *vertikal garden* serta tanaman metode hidroponik yang menghasilkan berupa sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias sehingga dapat menambah ekonomi bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

Pembina KWT Abah Mustafa mengatakan kelompok Wanita Tani bukan hanya di jadikan solusi saja untuk mengimbangi pembangunan industri serta pengembangan perumahan yang mempersempit lahan tani, juga sebagai manfaat sosial yaitu masyarakat menjadi sadar dan mencintai lingkungan. Bukan hanya untuk wadah bagi wanita berkarya saja namun, Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari selain melestarikan lingkungan juga bisa mendapatkan tambahan ekonomi dari penjualan hasil Tani itu sendiri, karena hasil tani yang didapat dalam Kelompok Wanita Tani ini dipasarkan atau dijual secara langsung oleh pengelola setiap hari di toko kwt yang berlokasi di tengah tengah pasar tradisional.

Dari permasalahan yang telah di jelaskan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA TANI KENCANA LESTARI”** (Studi Deskriptif di Kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah di uraikan, maka peneliti merumuskan masalah untuk menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani Kencana lestari di kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani Kencana lestari di kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani Kencana lestari di kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian tersebut didasari fokus penelitian yang telah ditentukan,yaitu :

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani Kencana lestari di kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung ?
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani Kencana lestari di kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung ?
3. Untuk mengetahui keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani Kencana lestari di kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menyumbangkan ilmu untuk disiplin ilmu Pengembangan Masyarakat Islam yang berkaitan dengan kajian Pemberdayaan Masyarakat, khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani Kencana lestari di kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung

2. Secara Praktis

Hasil penelitian Kelompok Wanita Tani (KWT) Kencana lestari dapat dijadikan rujukan untuk bahan evaluasi demi kemajuan di waktu yang akan datang dan bukti bahwa kelompok wanita tani kencana lestari pernah dijadikan penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka ialah pencarian untuk menentukan dan memilih teori yang digunakan dalam penelitian dan dijadikan sebagai rujukan. Tinjauan pustaka berfungsi untuk membantu dan mengetahui dengan jelas saat melakukan penelitian serta bahan pustaka dapat berupa buku, jurnal atau apapun yang menjadi khazanah pengetahuan.

- a. Penelitian dilaksanakan Ira Zachra Nurullah di dalam penelitian yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Motekar Pengrajin Anyaman Bilik” dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut adalah manfaat yang didapat, terpenuhinya kebutuhan. Menurunnya angka kemiskinan, pengangguran, dan penyerapan tenaga kerja.
- b. Penelitian di lakukan oleh Muhammad Ilham Fikri Azmi dengan judul “upaya pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat” dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut terdapat beberapa indikator yaitu: (1) Meningkatnya ekonomi masyarakat dari bidang pertanian. (2) Timbulnya rasa sadar masyarakat akan pentingnya mengelola potensi pertanian (3) Meningkatkan perhatian pemerintah terbukti dengan banyaknya bantuan pemerintah ke Desa Cisaat. Dan (4) Berjalannya Program pelatihan pertanian secara terus menerus dengan jumlah peserta semakin banyak dan materi yang lebih bervariasi
- c. Penelitian yang di lakukan oleh Cyntria Nursalamah yang berjudul “Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga”

dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018. Kondisi Kesejahteraan Keluarga Pasca Terbentuknya KWT Sejalan dengan adanya kelompok wanita tani Dayang Sumbi kondisi kesejahteraan keluarga sudah mulai terpenuhinya kebutuhan Fisik material, kebutuhan sipiritual dan kebutuhan sosial, selain ketiga kebutuhan tersebut terpenuhi, ada beberapa aspek yang mengalami peningkatan seperti, peningkatan mellai pendidikan, ekonomi, psikologi, sosial budaya dan politik.

2. Landasan Teoritis

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan ialah arti dalam bahasa asing “empowerment”. Menurut bahasa, artinya penguatan serta menurut istilah, pemberdayaan dapat diartikan pengembangan. dua kata ini sering di pakai dan tidak salah juga karena bersifat dapat dipertukarkan atau interchangeable (Machendrawaty & Safei, 2001 : 41-42). Pandangan yang lain mempunyai pendapat tentang pemberdayaan yang asal mulanya dari kata “daya” yaitu kekuatan. Jika kata “daya” diberi imbuhan ber- menjadi kata “berdaya”, maka kata “berdaya” memiliki arti yaitu kekuatan. Kata “berdaya” jika di beri awalan pe- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan “. Maka kata “pemberdayaan” mengandung arti sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya (Roesmidi & Risyanti, 2006:1).

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat merupakan pengetahuan tentang fenomena serta persmalahan yang berhubungan dengan upaya manusia secara perseorangan (pribadi),

kelompok (organisasi, kelompok, suku bangsa) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas (Sukmadi, 2012 : 18).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan memperkuat kualitas hidup yang lebih baik dengan meningkatkan potensi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuan ini, salah satu faktor peningkatan kualitas sumber daya manusia harus mendapat prioritas di samping sumber daya alam yang ada (Sumaryadi, 2013 : 51).

c. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani ialah kelompok masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelompok ini dibentuk oleh masyarakat dan dari masyarakat. Secara umum berbagai pihak menerjemahkan secara konteks Kelompok Wanita Tani ialah lembaga atau intitusi masyarakat yang kebanyakan merupakan wanita dengan status sebagai ibu rumah tangga, isteri petani, serta pemuda yang melaksanakan usaha tani, perikanan dan kehutanan dengan tujuan menambah pendapat keluarga(Lucya, 2014: 21).

Perempuan terhadap usaha pertanian memiliki peran yang cukup di butuhkan dalam kegiatan produktif, karena di nilai mampu dalam meningkatkan ekonomi keluarga juga dalam penarikan keputusan serta mengelola ekonomi keluarga. Dengan memakai konsep pemberdayaan yang dikatakan Rubin didalam bukunya Nyoman (Sumariyadi 2005 : 95) antara lain: Satu, mempertahankan makna dari pemberdayaan maka tahapan tahapan pemberdayaan yang dilaksanakan membutuhkan Pemberdayaan masyarakat agar lebih sustainable dengan melaksanakan penghitungan kerugian serta keuntungan dalam proses pemberdayaan ini. Dua, Untuk selanjutnya dalam proses pemberdayaan yang dilaksanaka, memerlukan pelatihan serta pembangunan atau juga penambahan usaha adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Tiga, Dalam melaksanakan perencanaan pemberdayaan

masyarakat harus terus menyertakan peran masyarakat dalam setiap prosesnya. Empat, untuk bisa memposisikan diri sebagai penggerak yang menghubungkan antara kepentingan masyarakat yang bersifat sempit dan kepentingan pemerintah yang bersifat luas. Lima, Pemberdayaan yang dilaksanakan harus terus berusaha mengeluarkan potensi dan sumber daya yang ada khususnya terhadap anggaran baik yang berasal dari swasta, pemerintah serta berasal dari lainnya seperti swadaya warga, sponsor serta bantuan.

F. Kerangka Konseptual

Pemberdayaan Menurut konseptual ialah pemberkuasaan (*empowerment*) yang asal katanya dari *power* (kekuasaan atau keberdayaan), sehingga pemikiran tentang pemberdayaan berkaitan terhadap konsep kekuasaan yang dirasakan kelompok ekonomi lemah, tujuannya untuk mencapai perubahan sosial yaitu sebagai masyarakat yang berdaya (Suharto, 2005:57).

pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipil dari manusia dan lingkungannya, yaitu mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai pada aspek manajerial itulah yang dinamakan paradigma pemberdayaan. (Jamaludin, 2015:242).

Pemberdayaan memiliki konsep alternative untuk meningkatkan kemampuan serta martabat agar dapat ke luar dari lingkup keterbelakangan dan kemiskinan. Adapun pemberdayaan (*empowerment*), dapat menjadikan "*power*" (kekuasaan, keberdayaan, kemandirian) bagi masyarakat. Pada konsepnya terdapat beberapa pendekatan pemberdayaan masyarakat pertama,., memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) Kedua, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Ketiga, membantu masyarakat yang kurang berdaya atau lemah dalam menghadapi yang kuat. (Endang, dkk, 2017: 148)

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian tersebut dilakukan di kelurahan kencana, rancaekek, Kabupaten Bandung. Adapun penentuan lokasi penelitian ini sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Rujukan Roesmidi dan Riza tentang Pemberdayaan Ekonomi seharusnya wanita harus di libatkan dalam segala aspek.
- b. Lokasi tempat penelitian (Kelompok Wanita Tani Kencana lestari) tidak jauh dari lokasi rumah peneliti.
- c. Lokasi penelitian mudah diakses dengan kendaraan umum maupun pribadi.
- d. Para pengelola Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ramah sehingga memudahkan dalam mendapatkan informasi dan data.
- e. Banyak informasi mengenai Kelompok wanita Tani sehingga memudahkan mendapatkan data untuk penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah metode berpikir, memproyeksikan, menilai batasan-batasan,serta membuat kerangka kerja pelaksanaan dalam sebuah penelitian. Serta Pendekatan ialah suatu cara atau sebuah proses yang dipakai dalam penelitian dengan melihat keterkaitan di antaranya yang memfokuskan untuk mencapai penyelesaian masalah.

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ialah upaya penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologi penyelidikan yang berbeda yang mencari masalah sosial atau manusia. Peneliti menggambarkan secara detail dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pendapat dari informan dengan rinci, dan melaksanakan penelitian dalam keadaan sesungguhnya.

Pendekatan studi kasus menurut Creswell (2015: 135) mencakup tentang kasus dalam kehidupan yang nyata, dalam konteks atau setting kontemporer.

Penelitian studi kasus merupakan penelitian kualitatif dimana seorang peneliti mmencari tahu keadaan yang sebenarnya, sistem kontemporer (*kasus*) atau beragam sistem kontemporer (berbagai kasus), dengan penghimpunan data yang rinci dan mendalam yang berkaitan dengan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk misalnya wawancara, pengamatan, dokumen, dan bahan audiovisual serta berbagai laporan.

3. Metode Penelitian

Metode penilitan yang di gunakan ialah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang berupaya mendapatkan gambaran masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak menambah atau mengurangi. Maka dilkakukan pengkajian terhadap data yang ada sebagai solusi masalah dalam penelitian (Kuswana, 2011:37). Tujuannya menurut (Suryabrata, 2014:76), yaitu:

- a. Mengeksplorasi informasi faktual yang rinci dengan memahami gejala yang ada.
- b. Kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan maka harus mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama.
- c. Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan persetujuan keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
- d. Membuat evaluasi dan perbandingan.

4. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang di pakai ialah penelitian kualitatif. Bogan dan Taylor (Moleong 2006) menyatakan bahwa yang di maksud penelitian kualitatif ialah suatu prosedur dalam memperoleh data deskriptif seperti tulisan-tulisan ataupun ungkapan secara lisan dan prilaku dari objek yang di amati

Penelitian kualitatif dipilih sebab metode ini dapat memberikan gambaran terkait objek yang di teliti sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, pertama sumber data primer dan kedua sumber data sekunder. Sumber daata primer yaitu data didapat peniliti secara langsung dari sumber yang bersangkutan. Umi Narimawati(2008: 98) Sumber Datar Primer ialah data didapat dari informan secara langsung. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kepala Kelurahan Kencana Rancaekek serta Bidang Pemberdayaan yang yang mempunyai tugas menjadi penghubung kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari
- b. Ketua Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari serta anggota kelompok Wanita Tani Lestari.
- c. Tokoh masyarakat di Kelurahan Kencana dan Tokoh Wanita

Sumber Data Sekunder didapat dari laporan Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari dan catatan Kelurahan Kencana Rancaekek, serta rujukan teori (artikel-artikel, buku, jurnal, dan literatur lainnya).

6. Tekhnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan catatan fenomena yang dilaksanakan dengan sistematis (Idrus, 2009:101). Tahap pertama dalam melakukan penelitian ini yaitu proses pengumpulan data penelitian, sedangkan proses pengumpulan data ini, yang dijadikan observasi ialah untuk mengetahui sejauh mana program Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kencana, Rancaekek.

b. Wawancara

Wawancara adalah prosesi mencari informasi secara langsung atau keterangan melalui tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua atau lebih bertatap muka (Supardi, 2006:99).

Untuk mendapatkan informasi, seorang peneliti harus langsung mewawancarai Kepala kelurahan, Kepala Bidang Pemberdayaan kelurahan Kencana, Ketua Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari dan anggotanya. Dalam wawancara tersebut peneliti menggali data sebanyak mungkin untuk kebutuhan penelitian saat kegiatan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani kencana lestari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kegiatan yang suda terjadi, bisa berbentuk karya-karya manumental atau tulisan dari seseorang bisa berupa jurnal, buku catatan, arsip, majalah, surat-surat dan lain-lain. Dalam penelitian metode kualitatif teknik ini berguna sebagai alat penghimpun data utama, karena secara faktual hipotesanya dilaksanakan menurut

rasional serta logis melalui teori, pendapat, atau hukum-hukum yang diterima kebenarannya, baik yang menolak ataupun yang mendukung hipotesa tersebut. Sugiyono (2001:204).

7. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Rincian data penelitian tersebut mencakup penelitian yang diperoleh dari pengamatan serta observasi langsung dan penjabaran data. Sesudah seluruh data di himpun lalu akan di laksanakan analisis, ada banyak cara dalam melakukan analisis data secara umum antara lain :

a. Pengumpulan data

Proses analisis data penelitian akan dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dan dihimpun lalu dikemas secara lengkap tanpa dikurangi atau ditambah.



b. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memilih, mempertajam, dan membuat data dengan suatu cara yang kesimpulannya dapat diverifikasi dan digambarkan Sehingga reduksi data didasari terhadap proses penyederhanaan, pemilihan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. (Emzir, 2012 :129).

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan melalui penjelasan sekumpulan informasi terstruktur (Usman dan Setiyadi, 2014 :87).

d. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Penarikan atau verifikasi kesimpulan ialah melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati subjek tempat penelitian itu dilaksanakan (Usman dan Setiyadi 2014 : 87).

